

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan aspek-aspek tertentu dari kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat dimana anak dapat belajar dan bersenang-senang. Melalui bermain, anak-anak belajar aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Anak juga belajar beradaptasi dengan lingkungannya, berempati dengan temannya dan tentunya berlatih bekerja sama dengan anak lain.¹

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan. Masa ini dapat mendorong perkembangan fisik dan mental, yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam pendidikannya nanti. Bermain merupakan suatu kegiatan spontan yang berlangsung dan sangat menyenangkan, sehingga anak dapat bermain dimana saja. Melalui bermain, anak mempunyai kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri dan memuaskan rasa ingin tahunya yang besar. Rasa aman dan bebas merupakan prasyarat yang sangat penting bagi berkembangnya kreativitas.²

Meningkatkan keterampilan anak memerlukan strategi atau metode yang meningkatkan keterampilan berpikir anak dan menyenangkan bagi mereka. Untuk

¹ Suyadi, "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini" 3rd ed (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 22.

² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, "Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 11.

meningkatkan keterampilan anak dapat dilakukan berbagai macam cara, namun cara yang paling umum digunakan di taman kanak-kanak adalah dengan bermain, hal ini mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan anak karena dengan bermain, anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Bermain tidak hanya mengembangkan keterampilan anak-anak, tetapi juga memberi mereka kebahagiaan tanpa akhir. Keterampilan anak berkembang ketika mereka mendapat manfaat dari rangsangan yang baik.³

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu komposisi, produk atau gagasan, yang pada hakekatnya merupakan kegiatan imajinatif atau pemikiran, sehingga menghasilkan bukan suatu rangkuman, melainkan pembentukan pola-pola baru serta perpaduan dan pencangkakan pengetahuan-pengetahuan yang telah ada sebelumnya, pengalaman hubungan lama dengan situasi baru.⁴

Kreativitas anak dapat didorong melalui permainan, sehingga anak dapat mengoptimalkan seluruh keterampilan yang dimilikinya. Salah satu permainan yang dapat melatih kreativitas anak adalah membangun dan menumpuk. Saat bermain dengan plastisin, anak-anak dapat membuat, menyusun, atau memahat berbagai bentuk tergantung kreativitasnya.⁵

Bermain plastisin sudah menjadi kegiatan anak usia dini sejak kecil. Bermain dengan suara, seperti bernyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh

³ Nur Halimah, Skripsi, "Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Plastisin Pada Anak Kelompok B Di RA Darul Ulum 2 Tetelan Seputih Mayang jember Tahun Ajaran 2019/2020" Institut Agama Islam Negeri Jember.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak" (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 4.

⁵ Mansur, 2007, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal. 88.

akan tujuan tertentu atau sekedar dengan menciptakan bentuk-bentuk yang tidak bermakna seperti itu jugalah ketika anak bermain platisin. Bermain platisin diawali dengan menggerakkan tangan secara acak untuk membuat suatu bentuk dan akhirnya membentuk untuk tujuan tertentu. Anak-anak akan merasa nyaman setelah bermain dengan platisin karena merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan orang lain. Apalagi ketika orang tua memberi pertanyaan tentang makna atau arti dari bentuk yang anak tersebut buat. Bagi anak-anak, bermain plastisin seringkali menciptakan suasana yang menyenangkan dan membahagiakan. Kegembiraan anak dapat ditandai dengan berbagai ciri yang muncul dari keaktifan dan kebebasan bergerak, bereksperimen, berkompetisi dan berkomunikasi. Kita melihat anak-anak bahagia bermain plastisin, entah mereka menyadarinya atau tidak.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di RA Miftahul Ulum Pandanarum pada kelompok B2, berjumlah 22 siswa. Bahwa, dari hasil pengamatan saya, ada beberapa anak yang sudah berkembang kreativitasnya dan beberapa anak yang belum berkembang kreativitasnya melalui media plastisin.

Dari penelitian yang dilakukan Tiara Yupita Sari tentang “Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Warna Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Seruni Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkam bahwa kegiatan bermain plastisin yang dilakukan dengan benar dan

⁶ Zulfahri Dkk, “Pendidikan Anak Pra-Sekolah” (Jawa Barat: Edu Publisher 2021), hal. 78.

optimal maka berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Seruni Bengkulu Selatan.⁷

Menumbuhkan dan mengasah kreativitas merupakan suatu aspek yang memiliki signifikansi yang luar biasa, karena kreativitas tidak hanya memiliki peran penting dalam meningkatkan pencapaian akademik seseorang, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam kehidupan individu secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat kreativitas seseorang, semakin besar pula kemungkinan bagi mereka untuk mencapai keberhasilan dibidang akademik. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak dini menjadi suatu keharusan yang tak terbantahkan. Namun, terkadang pertumbuhan kreativitas anak bisa terhambat oleh kurangnya kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan imajinasi, terutama dalam lingkungan yang tidak mendorong kreativitas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan semangat kreatif pada anak dan menghambat potensi mereka untuk berkembang secara optimal.⁸

Lingkungan mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan kreativitas anak. Kreativitas seorang anak tidak dapat berkembang jika lingkungannya tidak mendukung. Di era globalisasi, orang tua perlu banyak melihat dan mengetahui perkembangan anaknya, seperti perkembangan kreativitasnya. Semua orang tua ingin anaknya berbakat dan kreatif. Oleh karena itu perlu didorong sejak dini, tidak hanya di rumah dan di sekolah, tetapi juga

⁷ Tiara Yupita Sari, Skripsi, “Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Warna Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Seruni Bengkulu Selatan” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

⁸ Nur Halimah, Skripsi, “Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Plastisin Pada Anak Kelompok B Di RA Darul Ulum 2 Tetelan Seputih Mayang jember Tahun Ajaran 2019/2020” Institut Agama Islam Negeri Jember.

melalui kegiatan yang mendorong kreativitas anak. Guru dan orang tua memerlukan pengetahuan yang mendalam untuk mengembangkan, menemukan dan menciptakan permainan kreatif yang dapat meningkatkan kreativitas anak.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap topik mengenai “ **Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Di Kelas B2 RA Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penggunaan media plastisin terhadap kreativitas anak dikelas B2 RA Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto”?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas yang sudah dipaparkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “ **Pengaruh penggunaan media plastisin terhadap kreativitas dan menjadikan kegiatan bermain plastisin sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak dikelas B2 RA Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto**”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

⁹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, “Konsep dan Teori” (Jakarta: Bumi Aksara,2017), hal. 71

Diharapkan penelitian ini dapat menambah, memperdalam dan untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh media plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh media plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pentingnya media plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran positif atau kontribusi dalam menyempurnakan kemampuan kreatif anak usia dini menggunakan media plastisin.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan orang tua agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pengembangan kemampuan kreatif anak.